

## **HUBUNGAN KEJADIAN *BULLYING* DENGAN MEKANISME KOPING PADA REMAJA**

**Lina Marliyani\*, Mariyati, Tamrin**

Program Studi Ners STIKES Widya Husada Semarang, Jl. Subali Raya No.12 Krapyak – Semarang, Indonesia, 50146

\*[Linam4908@gmail.com](mailto:Linam4908@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Bullying adalah perilaku seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara berulang dengan tujuan menyakiti korban secara mental maupun fisik, dan biasanya terjadi pada anak dan remaja dalam bentuk kekerasan yang dilakukan oleh teman sebayanya. Diperkirakan 60% anak di Indonesia menggunakan sosial media yang berpotensi meningkatkan cyberbullying. Kejadian bullying berdampak pada diri korban seperti merasa tidak nyaman, takut, rendah diri. Saat remaja dibullying biasanya remaja membalas tindakan yang sama seperti apa yg mereka dapatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kejadian bullying dengan mekanisme koping pada remaja di SMP Muhammadiyah 08 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan deskriptif korelasi melalui pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportional random sampling* dengan jumlah populasi sebanyak 219 siswa dan jumlah sampel sebanyak 142 siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji statistik menggunakan uji *chi square*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh data dari 106 siswa (74.6%) yang mengalami kejadian bullying, 57 siswa ( 53.8% ) menggunakan mekanisme koping adaptif dan 36 siswa (25.4%) tidak mengalami kejadian bullying, 6 siswa (16.7% ) menggunakan mekanisme koping maladaptif. Hasil uji *chi square* didapatkan  $pvalue < \alpha$  ( 0,002 < 0,05).

Kata kunci: kejadian bullying, mekanisme koping, remaja

### ***THE RELATIONSHIP BETWEEN THE INCIDENCE OF BULLYING WITH COPING MECHANISMS IN ADOLESCENTS***

#### **ABSTRACT**

*Bullying is the behavior of a person or group of people that is done repeatedly with the aim of hurting the victim mentally or physically, and usually occurs in children and adolescents in the form of violence perpetrated by their peers. It is estimated that 60% of children in Indonesia use social media which has the potential to increase cyberbullying. Bullying has an impact on the victim such as feeling uncomfortable, afraid, inferior. When teens are bullied, teens usually respond to the same actions as what they get. This study aims to determine the relationship between the incidence of bullying with coping mechanisms in adolescents at SMP Muhammadiyah 08 Semarang. This study uses a quantitative method with descriptive correlation through a cross sectional approach. The sampling technique used was proportional random sampling with a population of 219 students and a total sample of 142 students. The data obtained were analyzed by statistical tests using the chi square test. Based on the analysis results obtained data from 106 students (74.6%) who experienced bullying, 57 students (53.8%) used adaptive coping mechanisms and 36 students (25.4%) did not experience bullying, 6 students (16.7%) used coping mechanisms maladaptive. Chi square test results obtained  $pvalue < \alpha$  (0.002 < 0.05).*

*Keywords: bullying incident, coping mechanism, teenagers*

#### **PENDAHULUAN**

Survei yang dilakukan Kemensos RI, tahun 2017 di usia anak 12-17 tahun, setidaknya 84% diantaranya telah atau mengalami kasus *bullying*. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia, pada tahun 2017 total ada 3.580 kejadian dan 14% di antaranya adalah *cyberbullying* (Deni Setiawan, 2017). Jawa Tengah, dari bulan Januari hingga tanggal 15 Juli 2017 sudah mencapai 976 pengaduan kasus *bullying*. Hendrar Prihadi berkata bahwa data dari

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Semarang, 84% siswa SD-SMA pernah menjadi korban *bullying* di sekolah (Yandip, 2017).

Salah satu penyebab *bullying* terjadi di sekolah adalah orang tua yang terlalu memanjakan anaknya atau memberi keleluasan kepada anak dan sementara orang tua tidak terlibat didalamnya, sehingga dampaknya anak cenderung kurang mengontrol dirinya sendiri, anak sering melanggar norma serta kurang memiliki etika yang dapat membentuk perilaku dan karakter diri yang kurang stabil. Peran orang tua dan pendidik di sekolah sama pentingnya dalam menghadapi tindakan *bullying*, orang tua dan guru harus bekerjasama untuk membantu baik bagi para korban maupun pelaku *bullying* untuk menciptakan lingkungan yang positif antar siswa satu dengan yang lain di sekolah (ifa, Nurjanah, Suryaningsih, 2017).

Hasil penelitian Annisaa Muktiana Wahyu Kamas (2017) dengan judul Hubungan Antara Kejadian *Bullying* Dengan Mekanisme Koping Pada Mahasiswa Penerima Progam Bidikmisi Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro dengan jumlah responden 126 mahasiswa yang mengalami *bullying* sebanyak 55,7% (78) mahasiswa menggunakan mekanisme koping maladaptif. Sebanyak 7,14 % (10) dari 14 mahasiswa yang tidak pernah mengalami kejadian *bullying*, menggunakan mekanisme koping yang adaptif.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dengan menggunakan lembar kuesioner kejadian *bullying* dan mekanisme koping. Teknik sampling dengan *proportional random sampling*. Populasinya adalah semua siswa kelas XI di SMP Muhammadiyah 08 Semarang yang memenuhi kriteria inklusi dan menggunakan sampel sebanyak 142 remaja. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji *chi square*

## HASIL

Tabel. 1  
Jenis Kelamin remaja (n = 142)

Jenis Kelamin responden	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	79	55.6
Perempuan	63	44.4

Hasil distribusi frekuensi karakteristik responden pada tabel .1 berdasarkan kelas diatas menunjukkan sebanyak 55.6 % (79 siswa) merupakan remaja laki-laki, Sebanyak 44.6 % ( 63 siswa ) merupakan remaja perempuan.

Tabel .2  
Kejadian *bullying* pada remaja (n = 142)

Kejadian <i>Bullying</i>	f	%
Pernah	106	74.6
Tidak Pernah	36	25.4

Tabel.2 didapatkan mayoritas remaja yang mengalami kejadian *bullying*.

Tabel .3  
Mekanisme Koping pada remaja (n = 142)

Mekanisme Koping	Frekuensi	Presentase (%)
Adaptif	87	61.3
Maladaptif	55	38.7

Tabel 3 didapatkan data tentang mekanisme koping pada remaja di SMP Muhammadiyah 08 Semarang, remaja yang menggunakan mekanisme koping adaptif sebanyak 87 siswa (61%) dan siswa yang menggunakan mekanisme koping maladaptif sebanyak 55 siswa (38.7%).

Tabel 4.  
 Hubungan Antara Kejadian *Bullying* dengan Mekanisme Koping pada remaja (n = 142)

Kejadian <i>Bullying</i>	Mekanisme Koping				Total	%	pvalue
	Adaptif		Maladaptif				
	f	%	f	%			
Pernah	57	53.8	49	46.2	106	100.0%	0.002
Tidak Pernah	30	83.3	6	16.7	36	100.0%	

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 106 siswa yang mengalami kejadian *bullying*, 57 siswa (53.8%) menggunakan mekanisme koping adaptif dan 36 siswa tidak mengalami kejadian *bullying*, 6 siswa (16.7%) menggunakan mekanisme koping maladaptif. Berdasarkan uji *chi square* yang dilakukan mengenai hubungan antara kejadian *bullying* dengan mekanisme koping pada remaja di SMP Muhammadiyah 08 Semarang di dapatkan hasil *pvalue* sebesar 0,002. Berarti jika *pvalue* 0,002 lebih kecil dari  $\alpha$  (  $0,002 < 0,05$  )  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, bahwa ada hubungan antara kejadian *bullying* dengan mekanisme koping pada remaja di SMP Muhammadiyah 08 Semarang.

## PEMBAHASAN

### Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Muhammadiyah 08 Semarang dengan 142 responden diperoleh bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 79 siswa ( 55.6 % ), sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 63 siswa (44.4 % ). Berdasarkan observasi peneliti, pada saat penelitian berlangsung peneliti melihat kurang lebih 5 siswa melakukan tindakan *bullying* verbal seperti menggosip dan mengkritik cara temannya. Pada saat *bullying* itu berlangsung peneliti langsung menegurnya dan memberitahu bahwa tindakan tersebut seharusnya tidak dilakukan. Dalam penelitian ini kejadian *bullying* terjadi pada laki-laki karena mayoritas siswa di SMP Muhammadiyah 08 Semarang adalah laki-laki sehingga kejadian *bullying* terbanyak yaitu laki-laki.

### Kejadian *Bullying*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kejadian *bullying* dapat diketahui presentase pernah melakukan kejadian *bullying* 74.6% (106 siswa ), dan presentase yang tidak pernah melakukan kejadian *bullying* 25.4% (36 siswa ). Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pernah melakukan kejadian *bullying*. Sejalan dengan penelitian Amri lola fernanda ( 2018) yang menyatakan bahwa kejadian *bullying* yang terjadi di SD x kota padang menyatakan ada kejadian *bullying* sebanyak 24 siswa ( 100%). Karena ada beberapa faktor yang menyebabkan kejadian *bullying* pernah dilakukan. Salah satu penyebab siswa melakukan kejadian *bullying* yaitu dari faktor teman sebaya dan faktor lingkungan.

Berdasarkan observasi peneliti, bentuk kejadian *bullying* yang terjadi secara verbal berupa memanggil nama khusus dan memanggil nama orang tua. Sedangkan untuk kejadian *bullying* fisik yang terjadi yaitu berupa memukul dan mendorong temannya. Bentuk kejadian *bullying* sosial yaitu seperti membentuk geng/kelompok. Bentuk kejadian *bullying* psikis yang terjadi di SMP Muhammadiyah 08 SMG meliputi mendiamkan, menjauhi, dan memandang sinis temannya. Kejadian *bullying* diatas dapat berdampak pada diri korban seperti merasa tidak nyaman, takut, rendah diri, penyesuaian sosial yang buruk dimana korban merasa takut untuk

sekolahbahkan tidak mau untuk sekolah, menarik diri dari pergaulan, prestasi akademik yang menurun karena mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi (Wiyani, 2012).

### **Mekanisme Koping**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tentang mekanisme koping, dapat diketahui presentase mekanisme koping yang adaptif 61 % (87) siswa, presentase mekanisme koping maladaptif 38.7 % (55) siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMP Muhammadiyah 08 menggunakan mekanisme koping adaptif. Menurut penelitian Annissa (2017) contoh mekanisme koping adaptif yaitu ketika sedang ada masalah mau mengutarakan perasaannya kepada orang lain dan memecahkan masalah secara efektif. Sedangkan contoh mekanisme koping maladaptif yaitu sedih ketika mendapatkan masalah dan menjauhkan diri dari orang lain ketika ada masalah, merasa bersalah ketika masalah datang sampai timbul tekanan pada dirinya dan dia merasa bersalah ketika dia mengetahui bahwa sumber masalah adalah dari dirinya sendiri.

Berdasarkan observasi peneliti, menunjukkan bahwa mekanisme koping yang terjadi yaitu siswa tidak dapat mengontrol emosinya, siswa tidak bisa menyelesaikan masalahnya dan tidak bisa mengendalikan diri. Perilaku antar siswa tersebut menyebabkan hubungan antar siswa untuk berinteraksi tidak bisa berjalan dengan baik, sehingga siswa sulit bersosialisasi dengan teman-temannya yang lain. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa ada siswa yang memakai mekanisme koping adaptif maupun mekanisme koping maladaptif untuk mempertahankan dirinya jika sedang mengalami kejadian bullying. Ditemukan beberapa siswa yang menerima tindakan bullying siswa tersebut cenderung mendiamkan pelaku atau tidak membalas tindakan bullying tersebut. Ada juga satu siswa pada saat dilakukan tindakan bullying siswa tersebut membalas dan memberikan perlakuan yang sama seperti mendorong dan membentak. Hasil kuesioner didapatkan bahwa cara remaja menggunakan mekanisme kopingnya dengan menghindari dari orang lain, suka menyendiri, tidak percaya diri, menghindari keramaian dan menjadi marah pada orang lain.

### **Hubungan antara kejadian *bullying* dengan mekanisme koping pada remaja**

Hasil penelitian yang didapatkan dari 142 responden di SMP Muhammadiyah 08 SMG menunjukkan bahwa dari 106 responden yang pernah mengalami kejadian *bullying*, 57 (53.8%) diantaranya menggunakan mekanisme koping adaptif dan 49 (46.2%) diantaranya menggunakan mekanisme koping maladaptif. Sedangkan yang tidak pernah mengalami kejadian *bullying* sebanyak 36 responden, 30 (83.3%) menggunakan mekanisme koping adaptif dan 6 (16.7%) menggunakan mekanisme koping maladaptif. Apabila remaja yang pernah mengalami kejadian *bullying* cenderung menggunakan mekanisme koping adaptif. Hal ini sesuai dengan Annissa (2017) ciri-ciri remaja menurut perkembangan yaitu ingin mencari identitas diri, lebih ingin dekat dengan teman sebayanya, lebih selektif dalam mencari teman sebaya dan berkelompokan atau membuat geng, hal diatas dapat menyebabkan remaja melakukan kejadian *bullying*.

Berdasarkan uji chi square yang dilakukan mengenai hubungan antara kejadian *bullying* dengan mekanisme koping pada remaja di SMP Muhammadiyah 08 Semarang didapatkan hasil *pvalue* sebesar 0,002 lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,002 < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Sehingga ada hubungan antarkejadian *bullying* dengan mekanisme koping pada remaja di SMP Muhammadiyah 08 Semarang. Penelitian ini sejalan dengan Annissa (2017) yang didapatkan hasil nilai *pvalue* 0.022 lebih dari  $\alpha$  ( $0,022 < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima, maka ada hubungan antara kejadian *bullying* dengan mekanisme koping pada mahasiswa penerima program bidikmisi departemen ilmu keperawatan. Faktor yang

mempengaruhi mekanisme koping contohnya yaitu rasa aman dan nyaman, pengalaman masa lalu, tingkat pengetahuan seseorang, dan lingkungan tempat tinggal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kejadian *bullying* apabila seseorang memperoleh tindakan *bullying* seseorang itu akan merasa tidak nyaman dan tidak percaya diri.

Strategi koping menurut Lazarus dan Folkman (2014) dapat dilakukan dengan cara koping yang berfokus pada masalah (*problem focused coping mekanisme*) yaitu usaha yang dilakukan dengan cara mengatur atau mengubah masalah yang dihadapi dan lingkungan sekitarnya yang menyebabkan terjadinya tekanan. Strategi yang kedua dapat dilakukan dengan cara koping yang berfokus pada emosi (*Emotion focused coping mekanisme*), yaitu usaha untuk mengatasi stres dengan cara mengatur respon emosional dalam rangka penyesuaian diri dengan dampak yang akan ditimbulkan oleh suatu kondisi dan situasi yang dianggap penuh tekanan. *Emotion focused coping* ditujukan untuk mengontrol respon emosional terhadap situasi stres.

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian *bullying* di SMP Muhammadiyah 08 Semarang yaitu yang pernah mengalami kejadian *bullying* sebanyak 106 siswa (74.6 %). Siswa yang tidak pernah mengalami *bullying* sebanyak 36 siswa (25.4 %). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme koping yang di pakai oleh siswa remaja di SMP Muhammadiyah 08 Semarang yaitu mekanisme koping adaptif sebanyak 87 siswa (61.3%). Siswa yang menggunakan mekanisme koping maladaptif sebanyak 55 siswa (38.7 %), Nilai pvalue 0,002 lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,002 < 0,05$ ), maka keputusan  $H_0$  di tolak, dan  $H_a$  di terima. Sehingga ada hubungan antara kejadian *bullying* dengan mekanisme koping pada remaja di SMP Muhammadiyah 08 Semarang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahyar, W (2010). Konsep Diri dan Mekanisme Koping dalam Proses Keperawatan. <http://ahyarwahyudi.wordpress.com/2010/02/11/konsepdiridan-mekanisme-koping-dalam-keperawatan> - Diakses Maret 2016.
- Alawiyah, A. (2016). Faktor yang mempengaruhi Perilaku Bullying dengan teman di SMP Negeri 2 Blangpidie tahun 2015.
- Armiyati Y dan Rahayu DA (2010). Faktor Yang Berkolerasi Terhadap Mekanisme Koping Pasien CKD Yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Kota Semarang. Jurnal Kesehatan. Vol 2 (4) Desember 2015. ISSN: 5694 1254. Surabaya: Rumah Sakit Muhammadiyah Surakarta.
- Bahyatun.(2010). Psikologi ibu & anak : buku ajar bidan. Jakarta: EGC
- Cahyaningsih, Dwi Sulisty. (2011). Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta : TIM.
- Coloroso, Barbara. (2007). Stop Bullying: Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU. Diterjemahkan oleh: Santi Indra Astuti. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta
- Davidson, Gerald C; et al. Psikologi Abnormal (Edisi ke 9). Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada:2006

- Donoghue, C., Angela, A., David, B., Gabriela, R., Ian, C. (2014). Coping with Verbal and Social Bullying in Middle School. *International Journal of Emotional Education*, Vol. 6, No. 2, 40-53.
- Febriana, B. 2017. Penurunan Kecemasan Remaja Korban Bullying Melalui Terapi Kognitif. *Indonesian Journal Of Nursing Practices*-Volume I. Nomor 2. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- Hermalinda & Oktariana Elvi. 2017. Hubungan Karakteristik Remaja Dengan Perilaku Bullying pada Siswa SMP di Kota Padang. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal Of Nursing)*, Volume 12, No. 1 Maret 2017. Tersedia di <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/677>, diakses pada tanggal 3 Oktober 2018.
- Herwina, Mila (2009). Sumber Stress, Strategi Coping dan Tingkat Stress pada Remaja Awal dan Madya. Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hurlock, J.E. 2011. Perkembangan anak. (Terjemahan). Jilid 2. Jakarta : Erlangga.
- Ifa, Nurjanah, Suryaningsih. 2017. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tindakan Bullying Pada Anak Kelas 4 dan 5 di SDN Rancaloe Bandung 2017. *Jurnal Kesehatan Kartika*, vol 12, no.2
- Indrayati, N., & Livana, P. H. (2019). Gambaran Verbal Abuse Orangtua pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 2(1), 9-18.
- Keliat, B.A., Walter., Sunarto, M., Imelisa, R., & Jalil, A. (2014). Draf Standart
- KPAI. Kasus Bullying dan Pendidikan Karakter. 2014 [cited 2016 Sep 20]. Available from: <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-danpendidikan-karakter/html>
- Laeheem, K.(2013). Guidelinesfor solving *bullying* behaviors among islamicprivate school students in songkhla province. *Asian Social Science*, 9 (11).
- Lazarus & Folkman (2014). *Stress Appraisal and Coping*. Springer Publishing Company. New York.
- Lazarus dalam jurnal Wahab, Sujadi, Setoningsih. 2017. Strategi Coping Korban Bullying. *Jurnal Tarbawi*, vol.13, no.02
- Utami, T. W., Astuti, Y. S., & Livana, P. H. (2019). HUBUNGAN KECEMASAN DAN PERILAKU BULLYING ANAK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(1), 1-6. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/264>
- Utami, T. W., Fadilah, A., & Livana, P. H. (2019). Hubungan bullying dengan ketidakberdayaan pada remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(2), 159-164. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/4897>
- Wiyani, Ardy. (2012). *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta : Arruzz Media